

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Kabupaten Pati

Kabupaten Pati terletak pada pulau Jawa, tepatnya Jawa Tengah Indonesia. Kabupaten Pati yang terkenal dengan semboyan “Pati Bumi Mina Tani” yang memiliki arti berdaya upaya menuju identitas Pati yang makmur, ideal, normatif, adil, tertib, aman, nyaman, dan indah. Pati dengan memiliki batas wilayah administrasi sebelah utara Laut Jawa, sebelah timur Laut Jawa dan Kabupaten Rembang, sebelah selatan Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, sedangkan sebelah barat bertepatan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.¹

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kabupaten Pati.²



Letak wilayah Kabupaten Pati berada pada jalur pantura Semarang-Surabaya dengan jarak kurang lebih 75 Km.³ Wilayah Pati dengan memiliki luas astronomi antara $6^{\circ}25' - 7^{\circ}00'$ lintang selatan dan antara $100^{\circ}50' - 111^{\circ}15'$ bujur timur.⁴ Kabupaten Pati memiliki luas wilayah 150 368 Ha terdiri dari luas lahan sawah 59 332 Ha, luas lahan bukan sawah 66 086 Ha, dan luas lahan bukan pertanian 24 950 Ha.⁵ Hal tersebut wilayah Kabupaten Pati

¹ Kosanke, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati.”

² Kosanke.

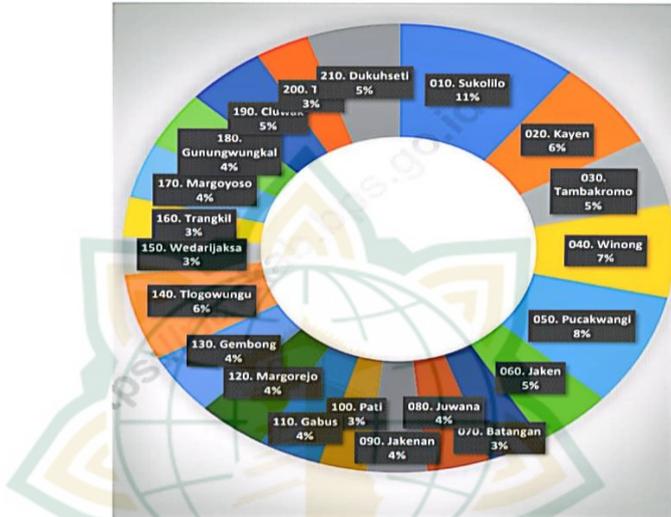
³ Admin, “Kondisi Geografis Kabupaten Pati,” *Pemerintah Kabupaten Pati*, March 2018.

⁴ Admin.

⁵ Kosanke, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati.”

Memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Luas wilayah Kabupaten Pati dapat dilihat dari pembagian wilayah berdasarkan persentase tahun 2022, sebagai berikut :⁶

Gambar 4.2 Pembagian Luas Wilayah Kabupaten Pati, 2022.⁷



Wilayah Pati memiliki ketinggian antara 0-1.000 M diatas permukaan laut, diantaranya memiliki daratan dengan relief anantara lain :⁸

- a. Lereng Gunung Muria yang terletak di bagaian utara Laut Jawa Kabupaten Pati. Pada wilayah lereng Gunung Muria terletak pada Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamawan Cluwak.
- b. Dataran rendah yang terletak pada tengah-tengah kota di antaranya Kecamatan Dukuhseti, Kecamatan Tayu, Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Wedarijaksa, Kecamatan Juwana, kecamatan Winong Gabus, Kecamatan Sukolilo, dan Kecamatan Tambakromo.
- c. Pegunungan kapur yang berada pada sebelah selatan diantaranya Kecamatan Sukolilo walau hanya memiliki wilayah sebagian kecil, Kecamatan Kayen, Kecamatan Tambakromo, dan Kecamatan Winong, Kecamatan Pucakwangi.

⁶ Kabupaten Pati and Dalam Angka, “Kabupaten Pati Dalam Angka,” 2023.

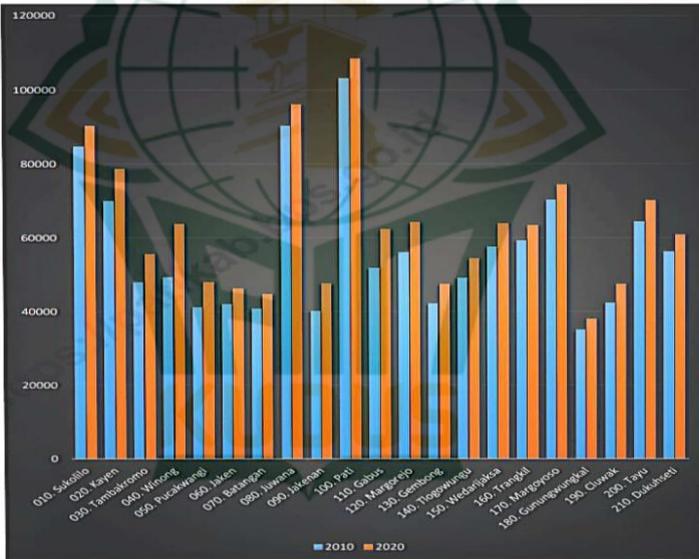
⁷ Kosanke, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati.”

⁸ Admin, “Kondisi Geografis Kabupaten Pati.”

2. Kondisi Demografis Kabupaten Pati

Terhitung dari tahun 2006 Kabupaten Pati memiliki 21 kecamatan dan terbagi menjadi 401 desa serta 5 kelurahan sesuai dengan data administrasi badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Pati.⁹ Berbagai wilayah kecamatan maupun desa mayoritas masyarakat Kabupaten Pati beragama Islam. Sejak tahun 2022 pasca wabah pandemi covid 19 penduduk Kabupaten Pati mengalami peningkatan sumber daya manusia (SDM). Tahun 2021 jumlah penduduk 1.349.172 jiwa meningkat menjadi 1.361.068 jiwa pada tahun 2022.¹⁰ Jumlah penduduk Kabupaten dapat di lihat dari diagram batang tahun 2010 dan 2020 per kecamatan, sesuai dengan data badan pusat statistik Kabupaten Pati sebagai berikut :

Gambar 4.3 Jumlah Penduduk Kabupaten Pati Menurut Kecamatan Pada Tahun 2010 dan 2020.¹¹



Jumlah masyarakat pada tahun 2022 mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat laki-laki maupun perempuan tingkat kecamatan pada tabel berikut ini :¹²

⁹ Pati and Angka, “Kabupaten Pati Dalam Angka.”

¹⁰ Pati and Angka.

¹¹ Kosanke, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati.”

¹² Pati and Angka, “Kabupaten Pati Dalam Angka.”

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Jumlah Penduduk		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Dukuhseti	31.230 jiwa	31.327 jiwa	62.557 penduduk
Tayu	35.555 jiwa	36.063 jiwa	71.618 penduduk
Cluwak	24.241 jiwa	24.435 jiwa	48.676 penduduk
Gunungwungkal	19.400 jiwa	19.538 jiwa	38.938 penduduk
Margoyoso	37.971 jiwa	37.715 jiwa	75.686 penduduk
Trangkil	31.987 jiwa	32.352 jiwa	64.339 penduduk
Wedarijaksa	32.500 jiwa	32.766 jiwa	65.266 penduduk
Tlogowungu	28.200 jiwa	28.089 jiwa	56.289 penduduk
Gembong	24.411 jiwa	24.530 jiwa	48.941 penduduk
Margorejo	31.754 jiwa	32.490 jiwa	64.244 penduduk
Gabus	31.853 jiwa	32.558 jiwa	64.411 penduduk
Pati	54.828 jiwa	56.538 jiwa	111.366 penduduk
Jakenan	24.032 jiwa	25.174 jiwa	49.206 penduduk
Juwana	48.554 jiwa	48.953 jiwa	97.507 penduduk
Batangan	22.723 jiwa	23.073 jiwa	45.796 penduduk
Jaken	23.119 jiwa	24.115 jiwa	47.234 penduduk
Pucakwangi	24.672 jiwa	24.739 jiwa	49.411 penduduk
Winong	32.439 jiwa	33.346 jiwa	65.785 penduduk
Tambakromo	28.603	29.011 jiwa	57.614 penduduk

	jiwa		
Kayen	49.929 jiwa	40.851 jiwa	81.780 penduduk
Sukolilo	47.191 jiwa	47.213 jiwa	94.404 penduduk
Jumlah	676.192 jiwa	684.876 jiwa	1.361.068 penduduk

Sumber : Data Diolah Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2023.

Tabel 4.2 Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah Sesuai Dengan Tingkat Kecamatan Di Kabupaten Pati

Kabupaten Pati	Jumlah Pemeluk Agama Dan Tempat Ibadah			
	Islam, Masjid Dan Mushola	Protestan, Gereja	Katolik, Gereja	Budha, Vihara
	1.243.329 Jiwa	27.430 Jiwa	3.377 Jiwa	3.194 Jiwa
	5.845 Tempat Ibadah	13 Tempat Ibadah	6 Tempat Ibadah	38 Tempat Ibadah

Sumber : Data Diolah Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, 2023.

3. Kondisi Sosial, Budaya, Dan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Pati

a. Sosial dan Budaya

Keadaan sosial masyarakat dapat dilihat dari berbagai kebiasaan pada masyarakat. Masyarakat Kabupaten Pati seperti halnya masyarakat yang lain, yaitu seperti acara kumpulan rutinan RT, IPNU-IPPNU, MUSDES, dan ormas-ormas, hingga berbincang-bincang di warkop (warung kopi). Keadaan masyarakat yang kerap di jumpai setiap daerahnya. Berbincang-bincang di warung untuk merefleksikan diri dari kegiatan yang melelahkan seperti berkerja dan aktivitas lainnya. Sering dijumpai masyarakat warga Pati lebih sering di warung kopi dari anak-anak sampai orang tua meskipun tidak setiap hari. hal itu dapat dikatakan untuk mempererat tali silaturahmi, dan juga dapat menambah pengetahuan dan relasi bagi masyarakat Pati.¹³

¹³ Permasalahan Dan et al., “Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pati III. 1,” 2017, 1–28.

Kabupaten Pati merupakan kota yang masih melestarikan budaya-budaya peninggalan dari nenek moyang. Budaya yang dilakukan oleh masyarakat Pati tentunya berbeda-beda di setiap daerahnya. Budaya yang wajib dilakukan di daerah Kabupaten Pati biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali seperti halnya kirab budaya, sedekah bumi, dan sedekah laut.¹⁴ Selain budaya-budaya yang dilakukan setahun sekali, adapun budaya-budaya yang dilakukan masyarakat Pati seperti memberikan sesaji di punden, memberikan sesaji di setiap perempatan, pertigaan, dan gapura ketika memiliki hajat pernikahan. Hal itu dilakukan masyarakat warga Pati untuk syarat sebagaimana yang diajarkan orang-orang dulu, dan sampai sekarang masih dilakukan untuk menghargai peninggalan sesepuh nenek moyang.

b. Ekonomi

Kegiatan perekonomian masyarakat Pati mempunyai perbedaan di setiap daerah tempat tinggal warga, perekonomian masyarakat Pati dapat dilihat secara langsung seperti Pati bagian selatan sebagian besar mayoritasnya sebagai petani padi, jagung dan berjualan. Melihat kondisi yang berada di pegunungan dan strategis yang di tempati Makam Syekh Jangkung (*Mbah Saridin*) masyarakat Pati bagian selatan sebagian besar berprofesi sebagai petani dan berdagang.

Perekonomian masyarakat Pati bagian timur menurut penglihatan dari peneliti, mayoritasnya ialah sebagai pelaut, pedagang ikan, dan sebagian sebagai pengusaha logam kuningan, dll. Melihat kondisi lokasi, Pati bagian timur ini terkenal dengan adanya pelabuhan Juwana yang di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mencari ikan dan menjual ikan di tempat pelelangan ikan (TPI) Juwana. Sedangkan masyarakat Pati bagian utara, perekonomiannya masyarakat pesisir sama dengan bagian timur yaitu berprofesi sebagai pelaut dan pedagang, dan masyarakat yang tinggal di pegunungan Pati bagian utara mayoritasnya ialah berkebun, bertani, wirausaha, dan buruh lainnya.¹⁵

Melihat dari kondisi lokasi yang penuh dengan dengan perkantor, sekolah, pabrik, dan toko-toko besar maupun

¹⁴ By Robert and E Bob Brown, "Kontruksi Sistem Sosial Budaya Masyarakat Pesisir Tayu, Pati Jawa Tengah," no. 1 (2004): 1-14.

¹⁵ Robert and Brown.

kecil. Masyarakat pati yang tinggal di pusat perkotaan kegiatan perekonomian sebagian besar berprofesi sebagai pedagang, guru, pejabat, pegawai negeri sipil (PNS) dan buruh pabrik.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pola Perilaku Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kabupaten Pati

Hasil penelitian menemukan terdapat beberapa pola perilaku remaja usia 16-19 tahun di Kabupaten Pati sebagai pengguna aplikasi tiktok, diantaranya :

a. Minum-Minuman Beralkohol

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan. Terdapat perilaku yang menyimpang, seperti yang disampaikan oleh salah satu informan D. Tindakan yang dilakukan D hanya sekedar mengikuti gaya atau *trend* yang ada di aplikasi tiktok. Perilaku yang dilakukan D akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Tidak pantas diterapkan dalam lingkungan yang masih menerapkan norma yang tinggi di masyarakat, remaja mulai acuh dengan nasehat-nasehat dari orang yang lebih tua darinya. Salah satu dari informan mengungkapkannya pada saat peneliti melakukan wawancara :

"Iya saya mencoba-coba mas hingga minum juga"¹⁶

Minuman beralkohol sangat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mabuk sempoyongan hingga tidak sadarkan diri akibat dari mengonsumsi alkohol, seperti yang di ungkapkan informan A dimana saudara tersebut juga meminum minuman yang memabukkan.¹⁷ Minuman beralkohol akan membuat kecanduan bagi para yang mengonsumsi. Remaja yang ada di Kabupaten Pati memiliki kebiasaan buruk hingga menjadi keterusan yaitu minum minuman yang memabukkan. Akibat dari mabuk salah satunya dapat merugikan dirinya sendiri terutama gangguan pada kesehatan. Selain merugikan diri sendiri, juga akan merugikan orang lain. kebanyakan minum akan kehilangan kendali dirinya sendiri akan berakibat fatal pula jika tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri.

¹⁶ Kurniawan David, "Wawancara Remaja Umur 17 Tahun" (Pati, 2023).

¹⁷ Afif Riski Mubarak, "Wawancara Remaja Umur 17 Tahun" (Pati, 2023).

b. Merokok

Gambar 4.4 Remaja Merokok Pada Usia Di Bawah Umur (16 tahun)

Merokok merupakan perbuatan yang sudah tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, para pecandu nikotin sekarang ini sudah tidak lagi berpihak kepada orang dewasa maupun orang tua, akan tetapi kecanduan merokok sekarang ini sudah menjadikan hal yang biasa bagi remaja di Kabupaten Pati. Hal ini di ketahui pada saat melakukan wawancara dengan beberapa remaja usia 16-19 tahun yang masih termasuk dalam kategori pelajar. Ketergantungan merokok akan berdampak pada kesehatan pada dirinya sendiri maupun orang lain.

Kandungan yang nikotin dalam rokok akan terganggu pada kesehatan bagi perokok maupun orang yang menghirup asap rokok. Terdapat beberapa remaja yang kecanduan merokok pada usia 16 tahun salah satunya ialah saudara S, yang sudah mengonsumsi rokok hingga pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara remaja masih menghirup rokok dihadapan peneliti secara langsung.¹⁸ Tidak ada rasa sungkan sedikitpun, remaja sudah mulai percaya diri dengan mengonsumsi rokok. Selain itu ada beberapa diantaranya terdapat juga telah kecanduan diataranya informan yang menjadi pecandu rokok, diantaranya informan F, informan C pada usia 16 tahun.

c. Perilaku Imitasi (Meniru)

Remaja dengan umur antara 16-17 tahun akan lebih menggemari pada bidang otomotif. Memodifikasi atau merubah bentuk kendaraan merupakan gaya yang diikuti remaja Pati. Merubah bentuk kendaraan yang akan merugikan

¹⁸ Syaful Samsul, "Wawancaara Remaja Umur 16 Tahun" (Pati, 2023).

orang lain karena sudah tidak sesuai dengan Standart Nasional Indonesia (SNI).¹⁹ Adanya memodifikasi kendaraan remaja, masyarakat geram dengan suara dari kenalpot yang mengakibatkan kurang nyaman pada lingkungan pedesaan. Memodifikasi merupakan salah satu trend yang di ikuti remaja Pati dalam pembuatan konten di media sosial aplikasi tiktok. Pembuatan konten di aplikasi tiktok merupakan salah satu membuat video yang di buat *cinematic* supaya terlihat menarik.²⁰

Gambar 4.5 Perilaku Meniru (Modifikasi Motor/Merubah Bentuk SNI Motor)



Meniru dan merubah standart kendaraan salah satu bentuk yang terinspirasi dari aplikasi tiktok. Memodifikasi hingga merugikan masyarakat. Hal itu tidak hanya melanggar aturan dalam bermasyarakat melainkan juga dalam peraturan bernegara. Hal tersebut dinyatakan langsung oleh informan sebagai berikut :

"Iya di tegur tetangga karena aku buat grong, brisik katanya".²¹

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa masyarakat geram dengan kebisingan kenalpot yang telah di modifikasi. Pada hal tersebut masyarakat tidak menyukai dengan yang dilakukan oleh remaja. Adanya kebisingan dari suara kenalpot

¹⁹ Erik Sosro Birowo, "Wawancara Remaja Umur 18 Tahun" (Pati, 2023).

²⁰ Refaldo Felix, "Wawancara Remaja Umur 16 Tahun" (Pati, 2023).

²¹ Birowo, "Wawancara Remaja Umur 18 Tahun."

yang dimodifikasi akan merugikan orang lain dan mengganggu kenyamanan di masyarakat.

d. Lupa Waktu

Aplikasi tiktok kini menjadi aplikasi favorit bagi anak remaja, asyiknya aplikasi tiktok kini menjadikan anak remaja kecanduan akibat sering menikmati media sosial khususnya aplikasi tiktok hingga sering lupa waktu yang seharusnya dilaksanakan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh informan S sebagai berikut :

*"Iya seperti lupa sholat, lupa ya kalo mboh pokoe banyak sih mas, sering sering ke lupakan ke pekerjaan pekerjaan ringan lah, tapi sih kalo sholat sering lupa"*²²

Permasalahan yang sama juga di alami oleh informan lainnya, pernyataan yang diungkapkan oleh informan A dalam wawancara mengungkapkan *"sering lupa waktu, menjadi malas apapun"*.²³ Asyiknya scroll vidio-vidio pendek yang berdurasi antara 15 detik sampai 3 menit dalam beranda aplikasi tiktok, remaja pengguna aplikasi tersebut kini sebagian memiliki pola perilaku sebagai pribadi yang sering lupa waktu dan pemalas. Seperti yang diketahui dari peneliti melalui tindakan wawancara bahwa meninggalkan waktu sholat, waktu belajar, merupakan hal yang sudah biasa.

e. Minimnya Kesopanan

Gambar 4.6 Minimnya Kesopanan (Remaja Jigrang, Mengumpat, Sudah Menjadi Hal Yang Biasa)



Remaja merupakan individu yang mulai berkembang untuk mengetahui hal baru baik pada dirinya sendiri maupun

²² Safitri Krisna, "Wawancara Remaja Umur 19 Tahun" (Pati, 2023).

²³ Andre Maftuhin, "Wawancara Remaja Umur 18 Tahun" (Pati, 2023).

lingkungannya. Perubahan pola perilaku remaja terjadi karena berbagai faktor salah satunya dengan adanya media sosial. Media sosial merupakan sarana untuk mempermudah komunikasi dengan jarak jauh. Perubahan dengan didasari pada perkembangan teknologi juga akan mengalami perubahan pada diri setiap individu. Perkembangan teknologi akan mempermudah segalanya namun juga akan mempengaruhi setiap individu. Perubahan yang terjadi pada diri remaja sangat beraneka ragam misalnya melanggar aturan di sekolah.

Kepribadian diri remaja saat ini berbeda satu dengan lainnya. Berinteraksi remaja antar teman sebaya dengan orang yang lebih tua atau lebih muda darinya, tidak ada lagi perbedaan. Membantah, membengkok, dan ingin berbuat semaunya sendiri mejadi kebiasaan remaja di Kabupaten Pati. Kesopanan pada diri remaja di Kabupaten Pati sudah jarang ditemui. Pada saat peneliti melakukan tindakan observasi, remaja ada yang *jigrang* dalam istilah bahasa Jawa.²⁴ Bertingkah seperti itu seolah olah tidak ada lagi sopan santun terhadap yang lebih tua darinya. Mengangkat satu kaki, meskipun itu di tempat warung kopi tindakan tersebut akan mengurangi nilai kesopanan pada diri remaja.

Moral yang terbentuk dari lingkungan keluarga, mulai terkikisnya moral akibat dari aplikasi tiktok. Tak hanya merubah tatanan perilaku remaja di Pati melainkan juga tutur kata remaja. Perkataan kotor sudah menjadi hal kebiasaan ramaja Pati. Bertutur kata sopan santun sudah mulai jarang ditemui. Seperti halnya pada saat peneliti melakukan observasi, hampir menjadi kebiasaan berkata yang tidak sopan bahkan dihadapan orang yang lebih tua dari remaja tersebut. Akhlak yang tidak hanya di lihat dari penampilannya saja. Melainkan juga pada perkataan yang diucapkan. Masyarakat menilai bahwa hal tersebut sudah menjadi kebiasaan remaja zaman sekarang, oleh karena itu kepedulian masyarakat terhadap remaja kurang diperhatikan khususnya di Kabupaten Pati.

Perkataan tidak sopan (mengumpat) sudah tidak sepatasnya remaja di Kabupaten Pati. Remaja yang dominan masih berstatus sebagai pelajar yang akan membangun bangsa seharusnya memiliki kesopanan yang lebih tinggi.

²⁴ Felix, "Wawancara Remaja Umur 16 Tahun."

Perkataan tidak sopan yang peneliti dengar pada saat remaja berkomunikasi dengan teman sebayanya seperti halnya mengumpat. Hampir keseluruhan informan yang diambil peneliti pada saat observasi di tempat secara langsung berbicara dengan perkataan yang tidak sopan untuk diungkapkan. Remaja yang sudah mulai nyaman dengan lingkungan yang ditempati akan memunculkan jati dirinya masing-masing.

f. Adu Ayam

Perbuatan perilaku yang dilakukan remaja Kabupaten Pati salah satunya ialah adu ayam. Adu ayam merupakan hal yang dilarang dalam ajaran agama maupun dalam tatanan bernegara. Adu ayam sama halnya berjudi. Remaja di Kabupaten Pati awalnya hanya melihat video-video *fyp* yang ada di aplikasi tiktok tentang ayam aduan. Hal ini diungkapkan langsung oleh informan S pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara "*Lihat postingan -postingan ayam aduan*".²⁵ Selain melihat postingan ayam aduan di aplikasi tiktok, informan juga menyatakan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan tentang ayam aduan agar dapat transaksi jual beli ayam petarung di kehidupan nyata.

Perilaku yang sama juga dilakukan oleh informan lain, mencari pengetahuan ayam aduan melalui media aplikasi tiktok. Seperti yang diungkapkan informan "*saya melihat perawatan ayam setingan-setingan bisa di lihat dari tiktok*".²⁶ Selain melihat postingan perawatan ayam aduan pada penggunaan aplikasi tiktok, perilaku remaja pengguna aplikasi tiktok juga mengakui sering mengadu ayam dan melakukan perjudian dalam bertarung ayam, seperti yang diungkapkan informan C pada saat wawancara.

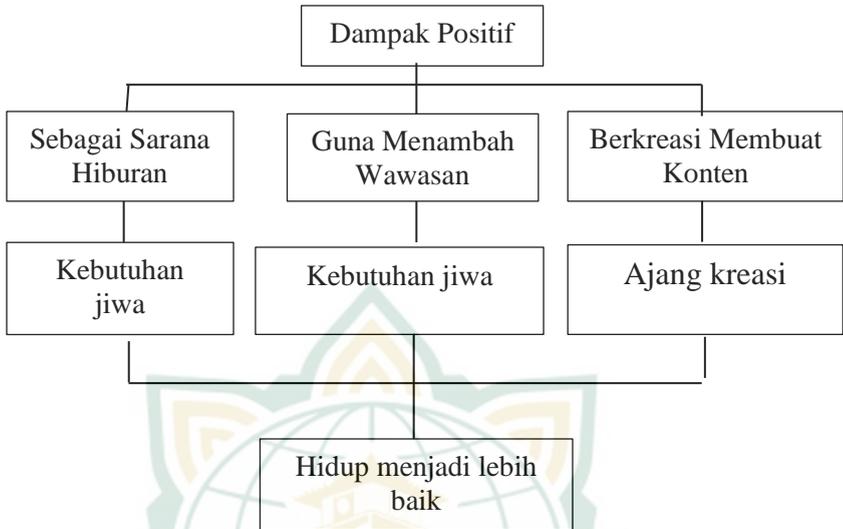
2. Dampak Dari Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kabupaten Pati

Perkembangan aplikasi tiktok tersebut memiliki dampak bagi remaja baik positif maupun negatif, terdapat beberapa dampak dari hasil penelitian pengguna aplikasi tiktok terhadap remaja umur 16-19 tahun di Kabupaten Pati, diantaranya :

²⁵ Safitri Krisna, "Wawancara Remaja Umur 19 Tahun."

²⁶ Kurniadi Chandra, "Wawancara Remaja Umur 16 Tahun" (Pati, 2023).

a. Dampak Positif Penggunaan Aplikasi Tiktok



1) Sebagai Sarana Hiburan

Aplikasi tiktok merupakan aplikasi yang diminati masyarakat Indonesia pada saat tahun 2023. Sejak perkembangan aplikasi tiktok dikalangan masyarakat Indonesia semua masyarakat menggunakan aplikasi tiktok baik dari kalangan anak-anak maupun lanjut usia. Aplikasi tiktok merupakan aplikasi sebagai sarana hiburan bagi penggunaannya. Seperti yang diungkapkan pengguna aplikasi tiktok dengan rentan usia 16 sampai 19 tahun, sebagai berikut :

“seneng, terhibur, iso di enggo mengisi waktu luang”²⁷

Aplikasi tiktok sangat menghibur bagi para penggunanya. Menghibur dengan hasil konten kreator di aplikasi tiktok. Memberikan video-video yang bermanfaat hingga dapat menikmati bagi penggunaannya. Hampir rata-rata remaja di Kabupaten Pati terhibur dengan video yang ada di aplikasi tiktok. Selain yang di ungkapkan informan diatas, adapun informan C yang mengatakan *“ya pastinya senang, senang bisa terhibur oleh tiktok”*

²⁷ Jovan Aji Firmansyah, “Wawancara Remaja Umur 18 Tahun” (Pati, 2023).

video yang dapat menghibur penggunanya biasanya video yang termasuk dalam *fyp*.²⁸

2) Guna Menambah Wawasan

Selain sebagai sarana penghibur aplikasi tiktok juga berdampak pada pengetahuan, wawasan, serta mudahnya bertemu dengan hal baru. Konten kretor di aplikasi tiktok tidak hanya untuk menghibur saja melainkan juga terdapat yang menyumbangkan ilmu-ilmunya untuk mengetahui sesuatu. Hal ini diungkapkan langsung oleh informan pada saat melakukan tindakan wawancara :

*“Mendapatkan wawasan, bisa mengenal orang jauh dari tiktok, mempermudah interaksi”*²⁹

Pengguna aplikasi tiktok sebagian ada yang memanfaatkan untuk mengisi waktu luang dan menambah wawasan terhadap penggunanya. Seperti yang diungkapkan oleh informan lainia ialah saudara M yang mengungkapkan bahwa “menambah wawasan, koyok onok berita, onok rebana, wawasan mainno skil rebana”.³⁰ Sebagian remaja kini menggunakan media sosial aplikasi tiktok untuk menghibur diri serta menambah wawasan yang tidak di peroleh di kehidupan secara langsung. Penggunaan aplikasi tiktok tersebut merupakan hal positif yang dapat membuat perkembangan pada diri seseorang, meskipun tidak di dapatkan di kehidupannya secara langsung, akan tetapi anak remaja kini dapat memanfaatkan aplikasi tiktok untuk menambah wawasan dan pengetahuannya melalui media aplikasi tiktok.

3) Berkreasi Membuat Konten

Dampak dari aplikasi tiktok bagi remaja sebagai pengguna media sosial aplikasi tiktok yaitu untuk berkreasi membuat konten. Aplikasi tiktok tidak hanya untuk melihat-lihat videonya saja melainkan juga untuk bisa membuat videonya sendiri. Tujuan untuj membuat video di aplikasi

²⁸ Chandra, “Wawancara Remaja Umur 16 Tahun.”

²⁹ Chandra.

³⁰ Mohammad Miftahul Najah, “Wawancara Remaja Umur 17 Tahun” (Pati, 2013).

tiktok tidak lain untuk menambah *followers* (pengikut) untuk akun pribadi remaja tersebut. Seperti yang dilakukan remaja di Kabupaten Pati remaja A dan remaja R, yang membuat video-video untuk menarik penonton hingga mendapatkan pengikut dengan jumlah yang di inginkan.

“Konten game mobile legend”³¹

Berkreasi dengan membuat konten yang di minati di kalangan remaja menjadi salah satu cara remaja A untuk menambah pengikut di akun pribadi miliknya. Membuat konten dengan tema *game online* sudah sangat tidak asing lagi di kalangan remaja. *Game online* merupakan game dengan peminat tinggi di kalangan remaja. Remaja A membuat konten yang hanya menaikkan jumlah pengikut saja melainkan kini bisa menghasilkan rupiah dari hasil konten yang dibuatnya. Meskipun belum sepenuhnya menjadi konten krator melainkan remaja A sudah menghasilkan rupiah dari hasil koin live di aplikasi tiktok.

Selain remaja A yang ditemui peneliti lainnya yaitu remaja R juga membuat konten. Berbeda dengan menit dari remaja A, konten yang dihasilkan dari remaja R yaitu video-video cinematic. Video tersebut seperti halnya video yang diedit selayaknya videografer pada umumnya. Namun remaja R hanya sebatas dalam membuat konten saja. Seperti yang diutarakan langsung kepada peneliti pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara sebagai berikut “*Buat video cinematic*” Pembuatan konten tersebut dapat berpotensi untuk menghasilkan uang.³²

³¹ Maftuhin, “Wawancara Remaja Umur 18 Tahun.”

³² M Reqli Alimatur Anwar, “Wawancara Remaja Umur 17 Tahun” (Pati, 2023).

b. Dampak Negatif Pengguna Aplikasi Tiktok



1) Ketergantungan Dalam Penggunaan Aplikasi Tiktok

Sekarang ini aplikasi tiktok menjadi aplikasi yang digunakan oleh masyarakat Pati khususnya anak remaja, kini anak remaja dalam kehidupan sehari-hari untuk mengisi waktu luang diluar sekolah tidak lagi belajar atau membaca buku, namun anak remaja di Pati mengisi waktu luang dengan melihat video yang ada di aplikasi tiktok. Pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara, remaja di Pati lebih sering bermain aplikasi tiktok untuk mengisi waktu luangnya.

Hal ini diungkapkan langsung oleh informan pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara sebagai berikut :

“Setiap harine enggak terhitung”³³

Ketertarikan dalam bermain media sosial memang sudah lazim di zaman sekarang khususnya para remaja. Remaja di Kabupaten Pati lebih

³³ Birowo, “Wawancara Remaja Umur 18 Tahun.”

menggemari bermedia sosial menggunakan aplikasi tiktok, hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lainnya “*gak terhitung aa mas*”.³⁴ Remaja memilih aplikasi tiktok untuk sarana hiburan pada saat waktu luang. Namun disisi terhibur dari video-video yang ada di aplikasi tiktok remaja juga ketergantungan untuk bermain tiktok. Ketergantungan hingga lupa dengan kewajiban sebagai seorang pelajar yaitu belajar.

2) Malas Dengan Sendirinya Dan Mudahnya Akses Pornografi

Aplikasi tiktok tidak hanya menikmati hasil video yang dihasilkan konten kreator saja melainkan juga bisa membuat video sendiri dengan kreatifitas yang dihasilkan. Meskipun remaja di Kabupaten Pati tidak membuat video-video dan hanya sebagai pengguna saja, banyak dampak negatif yang di dapatkan remaja di Pati seperti halnya yang dikatakan informan

“Males belajar, lupa waktu, dan zina mata karna melihat vidio-vidio cewek pargoy jentit-jentit gitu mas”.³⁵

Pemaparan yang di maksud remaja D yaitu akses purnografi yang masuk dalam video di aplikasi tiktok. Ketergantungan bermain aplikasi tiktok akan membuat remaja mudah mengakses video yang berbau pornografi hingga dapat merusak moral remaja. Ketergantungan atau berlebihan dalam bermedia sosial tidak baik untuk moral seorang remaja. Tak hanya itu remaja juga akan lebih suka bermalas-malasan hingga berdampak pada pendidikannya.

3) Kesehatan berkurang

Kecanduan dalam bermain aplikasi tiktok kenyataannya juga berpengaruh pada pola kehidupan remaja Pati serta kesehatannya tak hanya dalam kehidupannya melainkan pada kesehatan juga sangat mempengaruhi. Khususnya pada kebiasaan lupa waktu, fikiran bingung dan dapat membuat kepala

³⁴ Anwar, “Wawancara Remaja Umur 17 Tahun.”

³⁵ David, “Wawancara Remaja Umur 17 Tahun.”

pusing akibat sering bermain *handphone*. Tak hanya itu kelamaan bermain handpone juga mempengaruhi kesehatan mata akibat dari pemaparan cahaya yang ada di *handphone*.

Hal ini diungkapkan langsung oleh informan remaja pengguna aplikasi tiktok sebagai berikut :

*“Pikiran ya rodok bingung, nek kakean delok bingung. Terus iya lupa sholat, lupa waktu, kecanduan mas pengen buka teros”*³⁶

Sisi negatif yang dirasakan oleh pengguna aplikasi tiktok remaja di Pati, selain merubah pola kehidupan sehari-hari dampak negatif dari aplikasi tiktok juga mempengaruhi pendidikan anak remaja yang sudah kecanduan. Remaja aka mulai acuh dengan pembelajaran di sekolah dan lebih menyukai bermain *handphone*. Tak hanya dalam pembelajaran di sekolah, aplikasi tiktok juga mempengaruhi penggunaanya dengan ketergantungan melihat video FYP (*for you page*) diberanda aplikasi tiktok.

3. Bentuk Perilaku Penyimpangan Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di kabupaten Pati

Penggunaan aplikasi tiktok dikalangan remaja sudah tidak asing. Remaja di Kabupaten Pati pada era zaman sekarang ini rata-rata menggunakan aplikasi tiktok. Hasil observasi serta penelitian terdapat bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja pengguna aplikasi tiktok pada umur 16-19 tahun di Kabupaten Pati :

- a. Penyimpangan Primer
 - 1) Perilaku Imitasi

Penyimpangan primer merupakan penyimpangan terjadi karena individu terdapat melakukan pelanggaran norma maupun nilai yang ada di masyarakat. Penyimpangan primer bersifat ringan atau tanpa beban sebab tidak merugikan orang lain. Penyimpangan yang dianggap ringan memang di lingkungan masyarakat Kabupaten biasanya seperti merubah bentuk motor yang tidak sesuai dengan standartnya.

Remaja memodifikasi kendaraan, agar terlihat kekinian sesuai dengan zamannya. Orang tua juga menegur karena merubah kendaraan yang tidak sesuai

³⁶ Safitri Krisna, “Wawancara Remaja Umur 19 Tahun.”

dengan standarnya akan membutuhkan pendanaan yang lebih.³⁷ Merubah sesuai dengan keinginan remaja yang terinspirasi dari aplikasi tiktok merupakan salah satu bentuk penyimpangan primer. Ditegur, dilihat dengan raut wajah yang kesal oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa bagi pelaku menyimpang.³⁸

2) Merokok Di Bawah Umur

Nikotin merupakan zat yang membuat seorang perokok menjadi kecanduan, perokok aktif akan merasakan kenikmatan pada saat menghisapnya. Hal itu memang benar adanya, seperti yang dilihat langsung oleh peneliti pada saat observasi. Banyak dari anak remaja di bawah umur yang kecanduan merokok, hal tersebut membuat anak remaja di bawah umur menjadikan sebagai sesuatu yang biasa.

Merokok pada anak remaja sangat kompleks dampaknya, khususnya pada perkembangan vital seperti paru, jantung, saraf dan dapat juga mengarah pada kecerdasan. Kebiasaan merokok sangat merugikan dilihat dari segi manapun, baik diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Alasan yang melatar belakangi remaja di Kabupaten Pati mengonsumsi rokok di kehidupan sehari-hari, selain disebabkan faktor dari dalam diri, juga disebabkan oleh faktor lingkungan, pergaulan dan iklan dari media.³⁹

3) Pelanggaran Nilai/Norma

Hasil observasi terdapat penyimpangan yang dilakukan remaja di Kabupaten Pati salah satunya yaitu melanggar nilai atau norma. Pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara ke beberapa remaja di tempat tongkrongannya, remaja banyak yang bertindak semaunya sendiri. Observasi dan wawancara penelitian, peneliti berinteraksi dengan remaja (narasumber) secara langsung untuk mendapatkan data-data sesuai dengan penelitian ini. Banyak yang peneliti jumpai pada saat melakukan tindakan wawancara salah satunya pelanggaran nilai berbicara dengan teman sebayanya dengan kata mengumpat (misuh).

³⁷ Felix, "Wawancara Remaja Umur 16 Tahun."

³⁸ Anwar, "Wawancara Remaja Umur 17 Tahun."

³⁹ Samsul, "Wawancara Remaja Umur 16 Tahun."

Kata umpatan yang dilakukan oleh remaja kini sudah menjadi hal yang familiar dengan teman sebayanya. Remaja berbicara di tempat umum dengan menyebutkan kata umpatan “*cok*” atau “*dancok*”, kata tersebut tidak sepatutnya diucapkan remaja pada orang yang lebih tua dari umur mereka. Hal tersebut dapat mengurangi nilai kesopanan yang ada dalam diri remaja. Selain dalam bertutur kata remaja tersebut juga menandakan ketidak sopanan pada saat bertemu dengan orang yang lebih tua darinya.

Bertingkah tidak sopan salah satunya ialah jinggrang. Jinggrang yang dilakukan oleh salah satu remaja yaitu remaja F di tepat tongkrongan.⁴⁰ Jinggrang dalam bahasa jawa yang memiliki arti mengangkat satu kaki ke atas, hal itu juga menandakan bahwa remaja tersebut minim dengan tata krama. Pada saat berinteraksi remaja dengan santai tanpa memiliki rasa sungkan dengan orang yang sedang berbicara dengannya. Hampir rata-rata remaja di Kabupaten Pati yang di temui peneliti masih minimnya tata krama yang di terapkan remaja tersebut.

b. Penyimpangan Sekunder

1) Adu Ayam

Bentuk penyimpangan sekunder yang dilakukan remaja di Kabupaten Pati yaitu ada adu ayam. Mengadu binatang dengan imbalan mendapatkan upah yang di inginkan apabila menang dalam adu ayam tersebut. Remaja melakukan tindakan tersebut meniru dari video FYP di aplikasi tiktok, selain itu juga terpengaruh pada lingkungan tempat tinggal. Hal tersebut di ungkapkan langsung oleh informan pada saat peneliti melakukan tindakan wawancara, sebagai berikut :

*"Yo kadang diamok, dirasani"*⁴¹

Mengadu ciptaan allah termasuk hewan merupakan perbuatan yang dilarang dalam ajaran agama Islam. Mengadu satu sama lainnya, akan mengabaikan kesakitan pada diri hewan tersebut. Hewan memang tidak mempunyai akal namun bisa merasakan sakit akibat di adu oleh pemiliknya. Mengadu hewan memang

⁴⁰ Felix, “Wawancara Remaja Umur 16 Tahun.”

⁴¹ Samsul, “Wawancara Remaja Umur 16 Tahun.”

memberikan keuntungan bagi pemiliknya, namun juga berdampak pada lingkungan tempat tinggal. Masyarakat akan merasa resah akibat ulah remaja yang mengadu ayam.

2) Minum Minuman Berakohol

Remaja di Pati juga mengonsumsi miras, miras merupakan minuman berakohol. Selain minuman berakohol miras juga minuman haram bagi umat muslim. Meminum miras remaja yang awalnya hanya coba-coba saja melihat video yang ada di aplikasi tiktok. Melihat video hingga tertarik untuk meminumnya. Minuman berakohol dapat merugikan diri sendiri terutama bagi kesehatan tak hanya itu mengonsumsi minuman berakohol akan membuat kecanduan hingga ingin meminumnya keterusan. Remaja di Pati masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk hingga semua apa yang dilihat ingin mencobanya. Minuman arak yang tertarik akibat menggunakan aplikasi tiktok akan meresahkan masyarakat terutama pada masyarakat di pedesaan. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh remaja di Kabupaten Pati, sebagai berikut :
"Iya saya mencoba-coba mas hingga minum juga".⁴²

C. Analisis Data Penelitian

1. Pola Perilaku Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kabupaten Pati

Pembentukan pola perilaku yang pertama ialah dari lingkungan keluarga. Pola perilaku dari keluarga sangat mempengaruhi perilaku individu kelak dikemudian hari. Perilaku dari dasar keluarga merupakan cerminan yang terpuji. Perilaku remaja di Kabupaten Pati, sudah terpengaruh oleh aplikasi tiktok. Aplikasi tiktok merupakan salah satu bentuk perkembangan media sosial di era globalisasi. Remaja mengikuti perkembangan zaman, namun juga berdampak negatif bagi perilaku remaja tersebut. Hal ini sesuai dengan teori penyimpangan sosial yang dikemukakan oleh Edwin H Sutherland.

Edwin H Sutherland mengungkapkan bahwa penyimpangan terjadi akibat dari pergaulan yang berbeda atau pergeseran

⁴² David, "Wawancara Remaja Umur 17 Tahun."

budaya.⁴³ Remaja di Kabupaten Pati memiliki pola perilaku yang tercermin dari aplikasi tiktok. Perubahan perilaku karena remaja sering bermain media sosial aplikasi tiktok. Menggunakan aplikasi tiktok sebagai sarana hiburan, tak hanya itu aplikasi tiktok juga memberikan dampak buruk terhadap pola perilaku remaja di Kabupaten Pati salah satunya memodifikasi kendaraan bermotor. Merubah bentuk kendaraan yang terinspirasi dari aplikasi tiktok.

Tindakan yang dilakukan remaja tersebut dapat merugikan orang lain. Mengendarai kendaraan sepeda motor modifikasi di lingkungan masyarakat akan mengganggu kenyamanan masyarakat. Remaja memodifikasi kendaraan dengan tujuan untuk membuat konten atau meniru video FYP (*for your page*) untuk dibuat video *cinematic*. Merubah standart kendaraan salah satunya dengan merubah suara kenalpot yang bunyinya brisik dan mengganggu lingkungan sekitar. Tidak hanya mengganggu masyarakat saja melainkan juga akan membuat polusi udara karena asap hitam yang dikeluarkan kenalpot kendaraan modifikasi tersebut.

Remaja di Kabupaten Pati tidak hanya mengganggu kenyamanan di lingkungan masyarakat saja, melainkan mengganggu pada lingkungan kenyamanan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat nyaman untuk beristirahat, namun remaja di Kabupaten membuat resah keluarganya sendiri akibat dari ulahnya mengadu ayam. Adu ayam yang dilakukan oleh remaja tersebut juga terinspirasi dari aplikasi tiktok. Remaja melihat video yang ada di aplikasi tiktok tentang *tips and tric* untuk memenangkan adu ayam tersebut. Keluarga menjadi terbebani akibat ulah remaja tersebut karena merugikan sebab terjadi kekalahan dalam adu ayam. Orang tua yang pada akhirnya menanggung kerugian akibat dari tindakan remaja tersebut.

Pola perilaku pengguna aplikasi tiktok khususnya remaja umur 16-19 tahun di Kabupaten Pati sudah tidak sewajarnya. Tindakan yang dilakukan remaja tersebut memang tidak berat, namun merugikan banyak pihak. Umur remaja memang untuk mengenal sesuatu hal baru di lingkungannya namun juga perlunya pengawasan dari orang tua. Tindakan yang dilakukan remaja sudah menyimpang dari lingkungan masyarakat karena telah meresahkan masyarakat akibat yang dari yang dilakukan.

⁴³ Juliati Ciek, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*.

2. Dampak Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kabupaten Pati

Dampak media sosial khususnya aplikasi tiktok bagi remaja tentunya berbeda. Remaja merupakan obyek pengguna aplikasi tiktok setiap harinya.⁴⁴ Aplikasi tiktok merupakan media sosial dalam bentuk video-video yang di unggah oleh para konten kreator sebagai sarana hiburan. Tetapi tidak seluruh konten itu memiliki sisi positif saja melainkan juga negatif. Dampak yang timbul dari aplikasi tiktok secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan penggunanya salah satunya remaja di Kabupaten Pati. Melalui video-video *fyp* yang ada di aplikasi tiktok, remaja meniru dalam kehidupan nyata.

Menurut Anang Sugeng cahyono bahwa media sosial membawa perubahan dan berdampak besar bagi masyarakat.⁴⁵ Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dampak remaja pengguna aplikasi tiktok di Kabupaten Pati terdapat pergaulan yang berbeda yaitu pergaulan yang sudah di pengaruhi oleh media sosial khususnya aplikasi tiktok. Selain itu, aplikasi tiktok juga berdampak positif bagi penggunanya hal tersebut di ungkapkan langsung Fathul Qorib dalam penelitiannya.⁴⁶ Pada aplikasi tiktok remaja sudah mulai meniru hingga ke kehidupan nyata. Berikut ini dampak aplikasi tiktok terhadap penggunanya khususnya bagi remaja umur 16-19 di Kabupaten Pati :

1. Dampak Positif

a. Sarana hiburan

Media sosial merupakan media untuk mempermudah individu dalam berkomunikasi jarak jauh. Selain berkomunikasi media sosial juga sebagai sarana hiburan khususnya pada aplikasi tiktok. Fathul Qorib menjelaskan sarana hiburan dari media sosial sekarang ini sudah menjadi hal umum pada masyarakat khususnya aplikasi tiktok.⁴⁷ Media sosial dapat menghibur penggunanya melalui video-video lucu khususnya pada aplikasi tiktok, hal juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan

⁴⁴ Gigih and Supriyanto, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Mahasiswa."

⁴⁵ Anang, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia."

⁴⁶ Deriyanto Demmy, "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok."

⁴⁷ Deriyanto Demmy.

peneliti. pengguna aplikasi tiktok khususnya remaja di Kabupaten Pati merasa terhibur dengan konten yang muncul di beranda *fyp* pada akun remaja tersebut. Hiburan yang didapatkan biasanya terdapat konten-konten lucu atau berisikan candaan didalamnya hingga dapat mengundang gelak tawa.

b. Berkreasi membuat vidio

Aplikasi tiktok memberikan wawasan bagi remaja di Kabupaten Pati, seperti membuat vidio (konten) yang mengedukasi dan berpotensi untuk menghasilkan uang. Hal tersebut aplikasi tiktok dapat menumbuhkan jiwa konten kreator pada diri remaja tersebut. Selain itu remaja di Kabupaten Pati juga memanfaatkan aplikasi tiktok untuk mencari koin, koin yang di cari para remaja di aplikasi tiktok dapat di tukarkan menjadi rupiah. Berkreasi hingga dapat inspirasi serta inovasi yang terdapat pada aplikasi tiktok. Anang Sugeng Cahyono menjelaskan bahwasannya media sosial akan membawa perubahan pada masyarakat tidak lain remaja.⁴⁸ Remaja merupakan salah satu pengguna media sosial tiktok. Perubahan diri pada remaja dapat terlihat ketika dapat mengunggah video-video yang dapat memberikan manfaat bagi pengguna lainnya.

b. Dampak Negatif

1) Adu Ayam

Mengadu ayam merupakan salah satu perbuatan dalam bentuk menyimpang dalam tatanan agama maupun tatanan hukum. Lis Susanti mengungkapkan bahwa perilaku menyimpang merupakan perilaku yang melanggar hukum yang ada di masyarakat maupun hukum bernegara.⁴⁹ Adu ayam yang dilakukan oleh remaja di Kabupaten Pati, tercermin dari salah satu media sosial yakni aplikasi tiktok. Remaja di Kabupaten Pati kini meniru dari aplikasi tiktok dan melakukannya di kehidupan secara langsung, salah satunya ialah mengadu ayam. Penyimpangan mengadu ayam yang dilakukan remaja di Pati hingga mengarah pada perjudian, perjudian merupakan salah satu hukum yang dilarang oleh negara, hal tersebut dijelaskan dalam

⁴⁸ Cahyono, "Anang Sugeng Cahyono, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia."

⁴⁹ Lis Susanti, "Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandan Jombang," 2015.

Undang-Undang KUHP pasal 303 mengatur hukum tentang tindak perjudian di Indonesia. Undang-Undang KUHP tersebut berisikan bahwa segala bentuk perjudian dilarang, walaupun dengan alasan mencari nafkah.⁵⁰ Adu ayam merupakan salah satu bentuk dari perjudian yang melanggar aturan hukum bernegara.

2) Memodifikasi Kendaraan Bermotor

Perilaku remaja yang tercermin dari aplikasi tiktok yaitu merubah bentuk standart motor. Memodifikasi kendaraan salah satunya di bagian kenalpot yang di ubah menjadi suara yang tidak standartnya. Masyarakat merasa terganggu akibat dari perbuatan remaja tersebut. Perilaku remaja sudah mulai ada perubahan hingga melakukan tindakan menyimpang. Perilaku menyimpang remaja di Kabupaten Pati sebagian terpengaruhi oleh masuknya media sosial melalui aplikasi tiktok. Remaja sudah tidak memperdulikan aturan yang ada di Indonesia sebagai negara hukum. Memodifikasi bentuk kendaraan bermotor melanggar aturan bernegara. Hal tersebut di jelaskan dalam Undang-Undang lalulintas dan angkutan jalan memodifikasi kendaraan bermotor dapat dikenakan tindak pidana penjara minimal 1 tahun atau setara dengan denda 24 juta rupiah.⁵¹

3) Minum-Minuman Beralkohol

Minum-minuman beralkohol dikalangan remaja merupakan bagian dari meniru pada konten aplikasi tiktok. Suterland menjelaskan tindakan tersebut terpengaruhi hingga melakukannya. meskipun dikalangan remaja minum beralkohol hal baru bagi dirinya, remaja yang notabnya ingin tahu dan mencobanya hingga akhirnya mengonsumsi. Mengonsumsi minuman beralkohol dapat merugikan dirinya sendiri khususnya pada kesehatan maupun tingkat kecerdasan. Remaja yang di ambil dalam penelitian ini merupakan remaja yang masih duduk di bangku sekolah, secara tidak langsung akan mempengaruhi proses belajar.

⁵⁰ Undang-Undang KUHP Pasal 303 Tahun 1974.

⁵¹ Undang-Undang No. 22 tahun 2009 Pasal 277.

3. Bentuk Perilaku Penyimpangan Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di kabupaten Pati

Bentuk perilaku penyimpangan yang dilakukan remaja Kabupaten Pati penyebabnya dari aplikasi tiktok. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Edwin H Sutherland seseorang melakukan tindakan penyimpangan akibat pergaulan yang berbeda.⁵² Pergaulan yang ada di lingkungan remaja Kabupaten Pati sudah terpengaruhi oleh aplikasi tiktok. Remaja sudah meniru tayangan vidio yang ada di aplikasi tiktok hingga melakukan tindakan penyimpangan. Bentuk penyimpangan yang dilakukan remaja Kabupaten Pati pengguna aplikasi tiktok sebagai berikut :

a. Penyimpangan Primer

Penyimpangan primer merupakan masih dalam bentuk penyimpangan dimana penyimpangan tersebut masih dianggap normal di masyarakat.⁵³ Meskipun masih dianggap normal, perbuatan yang dilakukan remaja di Kabupaten Pati terjadi perubahan perilaku. Perubahan perilaku remaja di Kabupaten Pati diantaranya perilaku imitasi (meniru), merokok di bawah umur, dan luntarnya nilai dan norma. Hal tersebut dilakukan remaja sebab dipengaruhi oleh perkembangan media sosial. Penggunaan media sosial terbanyak dari kalangan remaja, oleh karena itu remaja mudah dipengaruhi oleh media sosial khususnya aplikasi tiktok. Penyimpangan yang dilakukan remaja itu masih rendah namun dapat merugikan orang lain terlebih remaja tersebut sudah mulai menginjak di lingkungan masyarakat. Usia remaja madya merupakan usia remaja yang hampir menginjak pada dewasa yang cenderung memiliki ketidak jelasan dan kebingungan pada dirinya sendiri. Masih perlunya pendidikan serta pengawasan untuk tidak terlalu di pengaruhi oleh aplikasi tiktok.

b. Penyimpangan Sekunder

Umur remaja merupakan fase yang penting bagi perkembangan moral dan integrasi kepribadian. Sutherland mengungkapkan seseorang dapat melakukan tindakan pelanggaran penyimpangan karena terpengaruhi dari aspek luar.⁵⁴ Perilaku penyimpangan yang dilakukan remaja di

⁵² juliati ciek, *Sosiologi Perilaku Menyimpang*.

⁵³ juliati ciek.

⁵⁴ juliati ciek.

Kabupaten Pati antara lain mengonsumsi minuman keras, mengadu ayam, dan memodifikasi kendaraan yang tidak sesuai dengan standarnya. Hal tersebut karena terpengaruhi oleh perkembangan aplikasi tiktok. Banyak konten-konten yang tidak mendidik hingga dapat di tiru oleh penggunanya. Awal mulanya hanya melihat video di aplikasi tiktok. Meniru yang dilihat tanpa membedakan yang baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Keresahan yang ada di masyarakat timbul hingga ditegur dalam melakukan tindakan tersebut. Teguran dari masyarakat tidak membuat remaja menjadi berhenti untuk melakukan, melainkan acuh tak acuh dengan teguran masyarakat. Remaja Pati lebih menyukai kebebasan hingga tidak memperdulikan pendapat orang lain. Tak hanya meresahkan masyarakat saja tetapi perilaku remaja di Kabupaten Pati juga melanggar hukum yang berlaku di negara khususnya di Indonesia.

